

EFEKTIVITAS MANAJEMEN DAKWAH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ SADAQAH MUHAMMADIYAH (LAZISMU) DI KOTA BANDA ACEH

Ulfi Rahmayuni,

Maimun Fuadi

Prodi Manajemen Dakwah UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

<ulfi.rahmayuni@gmail.com>

<maimun.fuadi75@ar-raniry.ac.id>

Abstrak: Kajian ini terfokus pada LAZISMU Kota Banda Aceh dalam pengelolaan zakat serta upaya untuk mengatasi kemiskinan di kota Banda Aceh. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah, peluang dan tantangan yang di alami oleh LAZISMU Kota Banda Aceh dalam mengatasi angka kemiskinan. Kajian ini merupakan kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi pada LAZISMU Kota Banda Aceh. Dari hasil kajian ditemukan bahwa efektivitas manajemen dakwah pada Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Aceh dalam menurunkan angka kemiskinan di Kota Banda Aceh telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari pengelolaan LAZISMU Aceh dalam menghimpun dana zakat, pendistribusian dan pengawasan dana zakat LAZISMU Aceh. Di antara tantangan yang dihadapi oleh LAZISMU Aceh, yaitu belum banyak masyarakat yang mengenal LAZISMU dan dengan begitu maka akan sangat sedikit masyarakat yang membayar zakat melalui LAZISMU Aceh. Peluangnya Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Aceh tidak diperuntukan hanya untuk masyarakat Muhammadiyah saja, tetapi juga untuk masyarakat luar Muhammadiyah.

Kata Kunci: Efektivitas, Manajemen Dakwah, LAZISMU, Kemiskinan.

Abstract: This study focuses on LAZISMU Banda Aceh City in the management of zakat and efforts to overcome poverty in the city of Banda Aceh. This study aims to find out how the management of da'wah, opportunities and challenges experienced by LAZISMU Banda Aceh City in overcoming poverty. This study is a field study using a qualitative approach. The data was collected by observation, interviews and documentation studies at LAZISMU Banda Aceh City. From the results of the study it was found that the effectiveness of da'wah management at the Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah Institute (LAZISMU) Aceh in reducing poverty in Banda Aceh City has been going well. This can be proven from the

management of LAZISMU Aceh in collecting zakat funds, distributing and supervising LAZISMU Aceh zakat funds. Among the challenges faced by LAZISMU Aceh, there are not many people who know LAZISMU and therefore very few people will pay zakat through LAZISMU Aceh. The opportunity is that the Aceh Amil Zakat Infaq Sadaqah Institution (LAZISMU) is not intended only for the Muhammadiyah community, but also for people outside Muhammadiyah.

Keywords: *Effectiveness, Da'wah Management, LAZISMU, Poverty.*

PENDAHULUAN

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah atau yang disingkat dengan LAZISMU adalah lembaga institusi yang menangani pengelolaan zakat, infaq, dan sadaqah. Lembaga ini didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan berlakunya Undang-undang Zakat Nomor: 23 Tahun 2011, Peraturan Pemerintah Nomor: 14 Tahun 20014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 730 Tahun 2016.¹ LAZISMU mempunyai Visi sebagai Lembaga Amil Zakat terpercaya. LAZISMU dalam pengelolaan zakatnya tidak hanya berkecimpung dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat saja, namun juga memiliki program pendayagunaan dana zakat untuk membantu masyarakat dalam menjalankan roda perekonomiannya. LAZISMU itu sendiri terdapat banyak cabang yang tersebar di seluruh Indonesia, salah satunya LAZISMU cabang Aceh yang beralamat di Jl. KH Ahmad Dahlan No. 1, Merduati, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh 23116.

Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang.² Latar belakang berdirinya LAZISMU terdiri atas dua faktor. Pertama, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi

¹ www.lazismu.org (Di akses pada tanggal 14 September 2020).

² Website. <http://LAZISMUaceh.org>, 2021.

yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada.³ Namun seperti yang kita ketahui bersama, bahwa angka kemiskinan di Banda Aceh pada Maret 2020 berjumlah 6,90%, bertambah 7,61% pada Maret 2021.⁴ Dari data tersebut terlihat bahwa angka kemiskinan di Aceh bertolak belakang dengan visi dari LAZISMU itu sendiri.

Lebih jauh kajian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen dakwah LAZISMU Kota Banda Aceh dalam menurunkan angka kemiskinan di Aceh. Serta untuk mengetahui peluang dan tantangan LAZISMU dalam menurunkan angka kemiskinan di Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Lokasi kajian ini dilaksanakan pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Banda Aceh, yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan No.7, Merduati, Kec. Kuta Raja, Kota Banda Aceh, Aceh 23116. Kajian ini merupakan kajian deskriptif kualitatif, dengan Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam kajian ini dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat LAZISMU Aceh

LAZISMU Aceh merupakan salah satu lembaga otonomi di bawah payung Persyarikatan Muhammadiyah yang diamanahkan untuk melakukan pengumpulan dana zakat dan infaq dari muzakki dan mendistribusikannya kepada *mustahiq*. Saat didirikan pada tahun 2001, lembaga ini bernama LAZIM; Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah, dimana proses pendiriannya memakan waktu yang cukup panjang dikarenakan pada saat yang sama, pemerintahan Aceh telah memiliki Badan Amil Zakat Infak dan Shadaqah (BAZIS) yang akan difungsikan sebagai satu-satunya lembaga yang diizinkan pemerintah untuk melakukan pengumpulan dan pendistribusian zakat. Sementara Badan Amil Zakat yang didirikan oleh lembaga-lembaga zakat swasta akan dijadikan sebagai Unit Pengumpul Zakat (UPZ).⁵

Wacana lembaga-lembaga zakat swasta akan dijadikan sebagai UPZ dari BAZIS terus berkembang dan bahkan pemerintah telah mengundang beberapa lembaga zakat swasta

³ www.lazismu.org (Di akses pada tanggal 14 September 2020).

⁴Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, Rabu, 15 Juli 2021. Lihat: <https://aceh.bps.go.id/indicator/23/42/1/persentase-penduduk-miskin.html>

⁵ Website. <http://LAZISMUaceh.org>, 2021.

melakukan diskusi untuk mendapatkan masukan atas wacana tersebut sebelum dibahas dan disahkan sebagai perda (pada saat itu istilah qanun belum populer). Beberapa lembaga zakat swasta merasa keberatan atas wacana ini karena berbagai alasan. LAZIM sebagai lembaga zakat dan infaq milik Muhammadiyah yang memiliki potensi sangat besar dalam pengumpulan dana zakat dan infaq juga belum mengkonfirmasi sebagai bentuk persetujuan atas wacana tersebut. Diskusi-diskusi ini akhirnya tak berlanjut karena selain sikap lembaga zakat swasta tersebut, di pihak pemerintah juga belum dapat menyelesaikan perda tentang lembaga zakat tersebut berkaitan dengan kebijakan yang menyangkut lembaga zakat swasta. Atas kondisi tersebut LAZIM yang sudah digagas sejak tahun 1999 oleh DR. H. Aslam Nur, LML, MA terus melakukan upaya-upaya agar LAZIS dapat berdiri sambil menunggu kepastian perda tentang lembaga zakat. Maka pada tahun 2001 secara resmi LAZIM mendapat pengesahan dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh melalui surat keputusan pembentukan dan pengesahan Lembaga Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZIM) Aceh.

Perkembangan LAZIM dapat dikatakan cepat karena sasaran muzakki yang dituju LAZIM difokuskan kepada seluruh warga Muhammadiyah. Potensi ini menjadi kekuatan tersendiri dalam rangka mengumpulkan dana zakat dan infaq. Adapun pendistribusian dana zakat dan infaq yang dihimpun oleh LAZIM tidak dibatasi hanya kepada warga Muhammadiyah saja, bahkan jumlah *mustahiq* di luar warga Muhammadiyah jauh lebih besar dari pada warga Muhammadiyah. Sasaran *mustahiq* yang difokuskan LAZIM adalah nyak-nyak di pasar Aceh, Muge Ikan, Perbengkelan, Ibu rumah tangga pembuat kue dan usaha-usaha produktif lainnya yang tergolong dalam usaha kecil. Di Pulau Aceh, LAZIM mengirimkan da'i secara rutin dan melakukan pembinaan usaha produktif terhadap kelompok perempuan dan remaja hingga terhenti pada tahun 2004 karena sasaran LAZIM di Pulau Aceh terkena dampak tsunami.

Pasca Gempa dan Tsunami pada tahun 2004, terjadi kevakuman dikarenakan sasaran-sasaran binaan LAZIM sangat banyak yang menjadi korban sehingga tak dapat lagi diidentifikasi, sementara semua arsip LAZIM yang bertempat di Gedung Dakwah Muhammadiyah Aceh 100% musnah terbawa arus gelombang tsunami.

Atas dorongan dan semangat pengurus Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh, LAZIM kembali diaktifkan yang diawali dengan beberapa kali konsultasi dan kajian yang diperlukan. Akhirnya LAZIM kembali aktif pada tahun 2007 dengan program utama mendata kembali potensi zakat dan infaq warga Muhammadiyah dengan target waktu hingga tahun 2010. Setelah itu dilakukan restrukturisasi kepengurusan sekaligus perubahan nama LAZIM menjadi LAZISMU melalui Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh Nomor: 04/KEP/II.0/D/2011 Tentang Pembentukan, Penetapan dan Pengesahan Unsur Pembantu

Pimpinan Persyarikatan Majelis dan Lembaga Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Aceh Periode 2010-2015. Penggunaan nama LAZISMU merupakan salah satu syarat untuk menjadi jejaring LAZISMU Pusat yang sudah menjadi Lembaga Zakat Nasional. Dengan adanya jejaring ini, LAZISMU seluruh Indonesia dapat melakukan koordinasi dan sharing informasi serta kerjasama dalam rangka pengumpulan dan distribusi zakat dan infaq serta training, workshop dan kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat nasional untuk peningkatan kapasitas jejaring LAZISMU seluruh Indonesia.⁶

Dilihat dari visi dan misinya, visi LAZISMU adalah “Mewujudkan lembaga zakat yang mampu mendorong transformasi sosial dalam mewujudkan cita-cita *mustahiq* menjadi muzakki”. Adapun misinya adalah: mengumpulkan dana zakat infak dan shadaqah secara aktif; mendistribusikan dana zakat infak dan shadaqah secara produktif, serta memberikan pelayanan yang optimal dan nyaman bagi donatur.

2. Manajemen LAZISMU Aceh dalam Menurunkan Angka Kemiskinan

LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah atau problem solver sosial masyarakat yang terus berkembang dengan budaya kerja amanah, profesional, dan transparan, LAZISMU berusaha mengembangkan diri menjadi lembaga zakat terpercaya. Selain itu, dengan spirit kreativitas dan inovasi, LAZISMU senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang.

LAZISMU Aceh dalam menghimpun dana ZIS dengan beberapa cara mengedarkan surat kepada muzakki dilingkungan sekitar agar menyalurkan zakat, bekerjasama dengan amal usaha Muhammadiyah seperti UNMUHA, Stikes Muhammadiyah dan Sekolah-sekolah Muhammadiyah untuk menerima dana Zakat, memperkenalkan LAZISMU di pengajian-pengajian masjid muhammadiyah, memasang spanduk di depan masjid-masjid muhammadiyah, melalui media sosial.⁷

Dalam pengelolaannya, LAZISMU Aceh juga telah memiliki mekanisme pengelolaan manajemen modern.

a. Perencanaan

Tahthith (perencanaan) ialah penetapan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh

⁶www.lazismu.org (Di akses pada Tanggal: 15 April 2021).

⁷Hasil wawancara dengan Direktur Badan Eksekutif LAZISMU Aceh, Pada Tanggal 27 Mei 2021 di Kantor LAZISMU Aceh.

kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk dalam pemilihan alternatif- alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Berdasarkan dari narasumber dari LAZISMU Aceh, menyatakan perencanaan pemungutan zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU sudah ada sejak awal LAZISMU dibentuk yaitu dengan penyebaran *brosur/leaflet*, sistem antar jemput zakat (*direct fundraising*), sosialisasi LAZISMU lewat media massa mau pun sosial media. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dan upaya LAZISMU Aceh dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat untuk masyarakat serta sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dalam masyarakat.

LAZISMU Aceh dalam melakukan tugasnya mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah menggunakan strategi-strategi sebagai berikut:

- a. Penyebaran brosur/leaflet di tempat-tempat strategis, seperti di masjid-masjid Muhammadiyah, Lembaga Pendidikan Muhammadiyah seperti di Pesantren, Kampus, Sekolah-sekolah dan di tempat-tempat umum. Isi Brosur dan Pamflet tersebut berisi: Visi Misi lembaga, program-program LAZISMU dan tercantum nomor rekening penyaluran zakat, infaq dan shadaqah LAZISMU Aceh.
- b. Penjemputan zakat, yaitu pihak LAZISMU bersedia menjemput zakat, infaq dan shadaqah ke tempat dimana akan menyalurkan zakat, infaq dan shadaqahnya.
- c. Mengadakan sosialisasi lewat pengajian dan ceramah membahas soal zakat, infaq, sadaqah. Sosialisasi juga biasa dilakukan melalui TV Mu Aceh dan sosialisasi lewat media sosial yang berupa facebook, instagram, whatshapp dan lain-lain.
- d. Kerjasama dengan masjid-masjid dan sekolah-sekolah sekitar dengan mengadakan pos-pos zakat di masjid-masjid sekitar.
- e. Pengumpulan Zakat melalui penyerahan langsung (datang) ke LAZISMU Aceh.⁸

b. Pengorganisasian

Adapaun terkait dengan perorganisasian, organisasi dibentuk dengan merancang

⁸Wawancara dengan Sekretaris LAZISMU Aceh, Pada Tanggal 24 Juni 2021 di Kantor LAZISMU Aceh.

struktur hubungan yang mengkaitkan antara pekerjaan, karyawan, dan faktor-faktor fisik sehingga dapat terjalin kerjasama satu dengan yang lainnya. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Sekretaris LAZISMU mengemukakan dengan adanya struktur kepengurusan tampak jelas bahwa setiap pengurus di LAZISMU Aceh mempunyai bagian yang sudah terstruktur dengan baik serta sudah menjalankan perannya masing-masing. Fungsi manajemen pengorganisasian sudah sangat jelas dengan sistem manajemen satu pintu. Ini mengindikasikan bahwa ada sebuah konsep yang baik yang sudah dijalankan dalam aspek pengorganisasian dalam sebuah sistem kepengurusan dalam struktur LAZISMU.

c. Pelaksanaan (*Tawajih*)

Pada tahap pelaksanaan, pelaksanaan (*tawjih*) pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah ini sudah sesuai dengan perencanaan yaitu:

- Tradisional/Konsumtif (Bantuan Sesaat) Pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah secara tradisional atau konsumtif ini dilakukan pada zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendistribusian zakat fitrah ini didistribusikan sebelum dilaksanakannya shalat idul fitri di setiap tahunnya. Zakat mal, infaq dan shadaqah yang dibagikan kepada para korban bencana alam, seperti bencana gempa bumi, santunan untuk anak-anak yatim piatu, bantuan beasiswa bagi peserta didik dari keluarga fakir miskin, dan pembagian hewan qurban pada waktu pelaksanaan idul qurban. Dengan terlaksananya pendistribusian secara konsumtif ini sudah dilakukan oleh LAZISMU Aceh baik berupa insidental bantuan untuk bencana alam maupun terprogram seperti bedah rumah, santunan anak-anak yatim, bantuan beasiswa bagi keluarga miskin dan sebagainya.
- Kontemporer/Produktif (Bantuan Pemberdayaan), Penyaluran Zakat produktif ini di LAZISMU diwujudkan dalam program BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga) melalui kelompok swadaya masyarakat seperti ibu-ibu yang sedang kekurangan modal usaha untuk membuka usaha contohnya usaha kanse, es buah- buahan, nasi campur dan lain-lain

Kedua model pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah telah dilaksanakan dengan baik oleh LAZISMU Aceh sebagaimana ungkapan salah satu muzakki penerima bantuan

dari LAZISMU Aceh: “*Saya mendapatkan bantuan modal usaha dari LAZISMU untuk membuka sebuah warung kecil-kecilan. Dan alhamdulillah modal usaha yang diberikan sangat membantu saya dalam mengembangkan usaha saya dan dapat membantu perekonomian keluarga saya*”.⁹

Aspek pelaksanaan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Aceh dapat dikatakan sudah terlaksana dengan baik. Semua program perencanaan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah di LAZISMU Aceh telah terlaksana sesuai dengan mekanisme manajemen modern. Mekanisme ini dijalankan dengan mempertimbangkan konsep distribusi dan penyaluran zakat yang modern yang sudah dijalankan oleh LAZISMU di Aceh.

Terdapat beberapa faktor penghambat LAZISMU Kota Banda Aceh dalam rangka manajemen LAZISMU. *Pertama*, Keterbatasan fasilitas yang ada. Fasilitas tersebut mencakup fasilitas fisik, pelayanan, peralatan operasional maupun financial. Selain itu, faktor penghambat pendistribusian zakat di LAZISMU juga terjadinya kesulitan dalam proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau lembaga untuk menyalurkan dana untuk keperluan sosial atau keagamaan, proses ini meliputi: pemberitahuan, mengingatkan, mendorong, membujuk, merayu, atau mengiming-imingi. *Kedua*, Kesadaran masyarakat dalam membayar zakat masih sangat rendah. Hal ini mendorong LAZISMU untuk terus berupaya mensosialisasikan upaya kesadaran untuk berzakat. Namun harus diakui bahwa kesadaran dalam membayar zakat masyarakat masih belum maksimal, ini semua mungkin karena masih terdapat anggapan masyarakat bahwa membayar zakat itu sunnah, padahal membayar zakat itu sendiri merupakan salah satu dari rukun Islam. Dalam hal ini, LAZISMU tidak akan berhenti untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya berzakat. Strategi ini dilakukan dengan membuat video ceramah singkat mengenai zakat, infaq dan shadaqah lalu di posting di youtube, atau melalui pengajian dan ceramah.¹⁰

Langkah-langkah yang dilakukan LAZISMU Aceh dalam kaitannya kendala- kendala dalam pelaksanaan pendistribusian zakat agar lebih baik kedepannya adalah dengan mengadakan penyuluhan tentang pendistribusian zakat, khususnya yang menjadi tugas dan tanggung jawab pendistribusian zakat. Selain itu, LAZISMU Aceh akan berusaha meningkatkan pendapatan dana zakat. *Ketiga*, Rendahnya sumber daya amil zakat sehingga pengelolaan zakat pun menjadi persoalan sendiri. Rendahnya sumber daya amil zakat telah

⁹ Wawancara dengan salah seorang Mustahiq LAZISMU Aceh, pada 27 Juni 2021 di Lampaseh.

¹⁰ Wawancara dengan Sekretaris LAZISMU Aceh, Pada Tanggal 24 Juni 2021 di Kantor LAZISMU Aceh.

mengantarkan pengelolaan zakat sedikit lambat. LAZISMU ingin memberikan hal yang maksimal kepada mustahik tapi jumlah donasi itu mungkin belum seimbang sehingga tidak memenuhi harapan mustahik. Bisa dikatakan belum ideal.

d. *Riqaabah* (Pengawasan)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Di dalam hal ini, pelaksanaan pengawasan pengelolaan lazismu dalam mengumpulkan zakat diawasi langsung oleh suatu badan pengurus harian. Badan pengurus harian di sini bertugas untuk mengawasi kinerja karyawan mereka. Adapun disini yang berperan penting untuk mengawasi setiap pengelolaan zakat yaitu ketua lazismu itu sendiri.¹¹

Secara umum, pengawas yang mengawasi lembaga Lazismu ada dua, pertama badan pengawas keuangan dan badan pengawas syariah. Pengawas syariah bertugas untuk memonitoring, mengawasi apakah program yang di berikan zakat itu sesuai syariat atau tidak dan apakah cocok dengan bentuk syariah sesuai dengan delapan asnaf sesuai dengan surat at taubah. Sedangkan pengawas keuangan bertugas untuk bagaimana kondisi keuangan Lazismu dan mengontrol keluar masuknya keuangan.¹²

Adapun pengawas syariah adalah orang yang bertugas untuk mengawasi setiap program yang dilakukan lazismu apakah sudah sesuai syariah atau tidak. Sedangkan pengawas keuangan adalah orang yang bertugas untuk mengawasi keuangan dan orang yang mengetahui keluar masuknya keuangan yang ada di Lazismu Aceh. Ini sebagai pengawas dalam upaya LAZISMU Aceh dalam menjalankan perannya sebagai lembaga penyaluran zakat kepada masyarakat.

Selain pengawas syariah dan pengawas keuangan, ada juga pengawas yang lain yang terlibat dalam mengawasi lembaga LAZISMU Aceh. Pengawas tersebut berasal dari baznas. Baznas juga ikut mengawasi keadaan lazismu dalam mengelola dana donatur yang telah di amanahkan oleh Lazismu. Lazismu juga memberikan peluang bagi masyarakat Aceh ikut dalam mengawasi lembaga Lazismu seperti dengan visi Lazismu yang ada diatas mengatakan menjadi amil zakat yang terpercaya.

Pengawasan yang dilakukan LAZISMU Aceh saat pendistribusian dilakukan dengan cara memberikan laporan tahunan pelaksanaan tugasnya kepada badan pengawas. Laporan tahunan tersebut sekaligus menjadi bukti transparansi untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengurus Lazismu Aceh dan juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan

¹¹Wawancara dengan Sekretaris LAZISMU Aceh, Pada Tanggal 24 Juni 2021 di Kantor LAZISMU Aceh.

¹²Wawancara dengan Ketua LAZISMU Aceh, pada 21 Juni 2021 di Kantor LAZISMU Aceh.

kinerja pengurus Lazismu Aceh pada tahun mendatang.

3. Peluang dan Tantangan LAZISMU Aceh dalam Menekan Angka Kemiskinan

a. Peluang LAZISMU Aceh

Ada banyak program-program yang ada di LAZISMU Aceh dan beberapa program yang menonjol adalah 1000 UMKM yaitu dengan memberi modal Usaha baik untuk memulai atau merintis usaha maupun untuk mengembangkan usaha, Beasiswa LAZISMU, dan Seribu Orang tua asuh.¹³ Keunggulan program 1000 UMKM sudah ada binaan dari LAZISMU Aceh yang telah berjalan dan semakin berkembang dengan berjalannya waktu bahkan ada yang bisa membuka cabang ditempat lain.

Kemudian banyaknya anak muda yang bersemangat dan bertekad maju dalam berwirausaha meminta untuk diberi modal berwirausaha dan dari LAZISMU sendiri memberikan arahan peluang bagi setiap orang yang minta dibina untuk berwirausaha sesuai dengan peluang usaha yang dapat berkembang di daerah penerima modal usaha membuat lazismu Aceh semakin bersemangat dalam menjalankan program ini.¹⁴ *Kami sangat terbantu dengan adanya program seperti ini khususnya kami para pengusaha muda yang sangat membutuhkan modal usaha dan pelatihan serta pendampingan dan alhamdulillah ekonomi kami sudah sangat meningkat.*¹⁵

Keunggulan Beasiswa LAZISMU sudah banyak terealisasinya dalam melahirkan sarjana dan cendikiawan muda, saat pandemi seperti ini program Beasiswa LAZISMU dan program Seribu Orang Tua Asuh sangat berperan dalam meringankan beban orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya.¹⁶ Salah seorang penerima manfaat mengungkapkan “*Ayah Saya seorang tukang becak yang pendapatannya sangat terbatas sangat merasa terbantu dengan program Beasiswa dari LAZISMU Aceh, meski pendapatan ayah saya rendah alhamdulillah saya bisa kuliah*”.¹⁷

Dengan demikian, terdapat manfaat dari program-program yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Infaq sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Aceh dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan, dari modal usaha sampai beasiswa yang sangat bermanfaat bagi mustahiq.

¹³ Data Laporan LAZISMU Aceh Tahun 2020.

¹⁴ Wawancara dengan Ketua LAZISMU Aceh, pada 21 Juni 2021 di Kantor LAZISMU Aceh.

¹⁵ Wawancara dengan salah seorang Mustahiq LAZISMU Aceh, pada 27 Juni 2021 di Lampaseh.

¹⁶ Wawancara dengan Sekretaris LAZISMU Aceh, pada 24 Juni 2021 via whatsapp.

¹⁷ Wawancara dengan salah seorang Mustahiq LAZISMU Aceh, pada 27 Juni 2021 di Universitas Muhammadiyah Aceh.

b. Tantangan LAZISMU Aceh

Proses perhimpunan dan penyaluran zakat guna menekan angka kemiskinan, LAZISMU Aceh selama ini hampir dapat dikatakan tidak ada hambatan dalam merealisasikan program. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang sangat penting, seperti ketersediaan dana untuk disalurkan kepada mustahiq, minat dan pengetahuan masyarakat masih minim terhadap keharusan membayar Zakat, dan LAZISMU Aceh masih belum banyak dikenal masyarakat.¹⁸

LAZISMU Aceh juga harus berupaya keras dalam menarik minat masyarakat khususnya masyarakat luar Muhammadiyah agar membayar zakat melalui LAZISMU Aceh, selain itu kepengurusan LAZISMU Aceh juga harus meyakinkan masyarakat bahwa lembaga tersebut amanah dan dapat dipercaya untuk kedepan, tentunya pengurus harus banyak berkerjasama dengan masyarakat untuk mensosialisasi LAZISMU agar masyarakat tidak asing dengan Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Aceh.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: Efektivitas manajemen dakwah pada lembaga amil zakat infaq sadaqah muhammadiyah (LAZISMU) aceh dalam menurunkan angka kemiskinan di Kota Banda Aceh telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari pengelolaan LAZISMU Aceh dalam menghimpun dana zakat, pendistribusian dan pengawasan dana zakat LAZISMU Aceh.

Di antara tantangan yang dihadapi oleh LAZISMU Aceh, yaitu belum banyak masyarakat yang mengenal LAZISMU dan dengan begitu maka akan sangat sedikit masyarakat yang membayar zakat melalui LAZISMU Aceh. Peluangnya Lembaga Amil Zakat Infaq Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Aceh tidak diperuntukan hanya untuk masyarakat Muhammadiyah saja, tetapi juga untuk masyarakat luar Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrahmat, *Efektivitas Implementasi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
Ahmad Fadli, *Organisasi dan Administrasi*, Kediri: Manhalun Nasyiin Press, 2002.
Burhan Bugin, *Metode penelitian kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
Candra, Agus Hilmi, *Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) Baitu Maal Hidayatullah Surabaya dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan*” (Skripsi-IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2003).
Departemen Agama RI. *Petunjuk Pelaksanaan Pengendalian dan Evaluasi Pengelolaan*

¹⁸Wawancara dengan Ketua LAZISMU Aceh, pada 21 Juni 2021 di Kantor LAZISMU Aceh

- Zakat*. Jakarta: Direktorat pengembangan Zakat dan Wakaf, 2003.
- Dillon H.S dan Hermanto, *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global*, Jakarta: LP3ES, 1993
- Erlina Efiyati, *Manajemen Zakat Produktif Unit Pengumpulan Zakat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri*, skripsi-UIN Kalijaga: Yogyakarta, 2010.
- Gorden B. Dafis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo, 1984.
- Ilga Rosalina, *Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan*. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01 Februari 2012.
- Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Munir, M., *Manajemen dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- M. Richard steers, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Air Langga, 1999.
- Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Web

www.lazismu.org

<http://LAZISMUaceh.org>

<https://aceh.bps.go.id/indicator/23/42/1/persentase-penduduk-miskin.html>

Wawancara

Wawancara dengan Direktur Badan Eksekutif LAZISMU Aceh, Pada Tanggal 27 Mei 2021 di Kantor LAZISMU Aceh.

Wawancara dengan Sekretaris LAZISMU Aceh, Pada Tanggal 24 Juni 2021 di Kantor LAZISMU Aceh.

Wawancara dengan salah seorang Mustahiq LAZISMU Aceh, pada 27 Juni 2021 di Lampaseh.

Wawancara dengan Ketua LAZISMU Aceh, pada 21 Juni 2021 di Kantor LAZISMU Aceh.

Wawancara dengan salah seorang Mustahiq LAZISMU Aceh, pada 27 Juni 2021 di Universitas Muhammadiyah Aceh.